

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun social tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan dan cacat. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Blum *dalam* Notoatmodjo (2012), derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Negara berkembang seperti Indonesia, ranah perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan terbagi atas tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menurut Notoatmodjo *dalam* Naomi (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan

terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

Menurut Sunaryo *dalam* Kholid (2012) pengetahuan diperlukan sebagai dorongan *psikis* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut seseorang kelak, namun pengetahuan saja tidak cukup perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat. Menurut Ghahroudi et al *dalam* Nurjannah (2016), sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbaur dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang.

Menurut Aprilia (2011), kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*) yang matang (*aterm*). Menurut Sani (2015), masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil yang berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut mereka.

Menurut Gejir dan Sukartini (2016), selain perubahan hormon akan terjadi peningkatan plak pada gigi, jika gigi tidak dibersihkan karena rasa malas atau mual saat hamil, tentu ini berisiko gingivitis atau radang pada gusi yang rentan terjadi di trimester awal kehamilan. Perubahan radang dan gangguan pada mulut juga bisa berisiko memicu tumor yang terletak pada gusi yang disebut *epulis gravidarum*. Ini merupakan jenis tumor jinak yang tumbuh di antara gigi atau ketika terjadi iritasi

akibat radang pada gusi. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Riskesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,45%, di Kota Denpasar 59,64% yang salah satunya diderita oleh ibu hamil.

Dari hasil penelitian Veriza dan Riyadi (2018), tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil, yang diteliti 53% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, 47% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang.

Dari hasil penelitian Arini dan Suwanti (2017), tentang gambaran sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, menunjukkan bahwa dari 34 responden ibu hamil yang diteliti 26,5% ibu hamil mempunyai tingkat sikap tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, 73,5% ibu hamil mempunyai tingkat sikap dengan kriteria sedang.

Hasil kegiatan pengkajian dalam Kuliah Kerja Nyata- *Inter Profesional Education* (KKN-IPE) yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar tahun 2021 di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar pada ibu hamil diperoleh data bahwa dari 35 jumlah ibu hamil yang frekuensi menyikat gigi 2 kali sehari sebanyak 29 orang atau (71%), ibu hamil yang frekuensi menyikat gigi 3 kali sehari sebanyak 9 orang atau (26%). Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tiga

bulan terakhir ke dokter gigi sebanyak 4 orang atau (11%), ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan tiga bulan terakhir ke dokter gigi sebanyak 31 orang atau (89%). Alasan ibu hamil datang ke dokter gigi karena gigi berlubang sebanyak 6 orang atau (17%), alasan ibu hamil datang ke dokter gigi untuk membersihkan karang gigi sebanyak 3 orang atau (8%), alasan ibu hamil datang ke dokter gigi untuk kontrol sebanyak 16 orang atau (46%) dan alasan ibu hamil datang ke dokter gigi karena sakit gigi lainnya sebanyak 10 orang atau (29%). Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ibu hamil belum mengerti dan belum memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021 dengan kriteria baik, cukup dan kurang.
- b. Menghitung rata – rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021.
- c. Mengetahui persentase sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021 dengan kriteria baik, sedang, buruk.
- d. Menghitung rata – rata sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan sikap mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan

tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian serta tambahan pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tahun 2021.

b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar tentang pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.